****

**PENGARUH RISIKO BISNIS, RISIKO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

(Studi Kasus Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)

Fitriyah Ita Septiyani1

Rina Dwiarti2

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: fitriyahita1812@gmail.com

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of business risk, financial risk and sales growth on financial performance in various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The population in this study are various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period with a total of 51 companies. Sampling used purposive sampling technique and obtained a sample of 28 companies. Data collection technique is done by documentation study. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, and descriptive statistical analysis. The results show that business risk has no significant effect on financial performance, financial risk has a significant negative effect on financial performance, sales growth has a significant positive effect on financial performance. The results of the study simultaneously show that business risk, financial risk and sales growth have a significant effect on financial performance.*

**Keywords:** *Financial Performance, Business Risk, Financial Risk, Sales Growt*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis, risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuanga pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sebanyak 51 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* *sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, risiko keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan risiko bisnis, risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunc**i: Kinerja Keuangan, Risiko Bisnis, Risiko Keuangan, Pertumbuhan Penjualan

### **LATAR BELAKANG**

Di era globasiasi seperti sekarang ini tentu persaingan bisnis antar perusahaan semakain ketat. Kondisi tersebut menuntut suatu perusahaan untuk bisa lebih berkembang dan mempertahankan posisinya masing-masing. Untuk mempertahankan keunggulannya masing-masing perusahaan perlu meningkatkan kinerja dari perusahaannya. Kinerja perusahaan berhubungan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan laba yang meningkatkan kesuksesan perusahaan. Kinerja tidak hanya sekedar masalah laba besar yang diperoleh melainkan berhubungan dengan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola perusahaannya termasuk mengelola keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba (Yuliani, 2021). Kondisi kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang penting dimata investor untuk menentukan apakah investor akan menanam saham atau tidak pada perusahaan tersebut. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik hal itu mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengoperasikan kegiatan operasionalnya dengan baik.

Bagi suatu perusahaan penilaian kinerja keuangan digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan yang telah dicapai dalam satu periode tertentu. Hal ini dapat digunakan oleh perushaaan sebagai penentuan penyusunan strategi perusahaan agar lebih berkembang dan mampu bersaing lagi dimasa yang akan datang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu risiko bisnis, risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan.

Menurut Brigham & Houston (2013) risiko bisnis adalah ketidakpastian mengenai proyeksi pengambilan atas aktiva pada masa mendatang. Dalam penelitian ini risiko bisnis dihitung menggunakan DOL *(Degree of Operating Leverage)*. Risiko bisnis perusahaan dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dimana perusahaan mampu untuk membayar hutang yang dimilikinya.

Risiko keuangan pada penelitian ini diukur dengan *leverage* yang merupakan total utang dibagi dengan total aset. Menurut Kasmir (2017:113) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Tambunan & Prabawani (2018) adanya pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan dikarenakan dalam menangani risiko yang timbul dari penggunaan utang.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun, artinya semakin tinggi penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan berdampak baik bagi perusahaan itu sendiri. Menurut Meidiyustiani (2016) pertumbuhan penjualan adalah indikator dari penerimaan pasar atas produk atau jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan. Apabila pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka akan menambah laba yang besar bagi perusahaan (Tasmil et al., 2019).

Kinerja Keuangan

(Y)

Risiko Bisnis

 (X1)

Risiko Keuangan

(X2)

Pertumbuhan Penjualan

 (X3)

H1 (+)

H2 (-)

H3 (-)

H4

**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

**PENGEMBANGAN TEORI DAN HIPOTESIS**

**Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan**

Risiko bisnis dapat didefinisikan sebagai kemungkinan buruk yang diterima buruk oleh perusahaan dari ketidak pastian tujuan perusahaan (Hery, 2015). Menurut Hanafi (2014:17) menjelaskan ada keterkaitan antara risiko dengan tingkat keuntungan yang bersifat positif. Hal ini berarti semakin tinggi risiko maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Pengaruh yang positif menunjukkan bahwa apabila risiko bisnis tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Turistiani & Darmayanti (2017) yang menjelaskan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah pergerakan yang berbanding lurus, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khasanah & Atiningsih (2019) menunjukkan hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina & Ruzikna (2017) yang menunjukkan hasil risiko bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

**H1: Risiko Bisnis Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan**

**Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan**

Risiko keuangan atau *financial leverage* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang (Kasmir, 2014:151). Risiko keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur oleh investor untuk mengetahui bagaiamana perusahaan itu untuk membayar beban-beban yang ditanggung oleh perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk melihat kesehatan keuangan pada suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Pada dasarnya semua perusahaan baik yang berskala kecil maupun besar memiliki tujuan yang sama yaitu bagaimana pencapaian laba yang maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Setiap perusahaan harus mewaspadai adanya potensi kebangkrutan, oleh karena itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan analisis yang menyangkut risiko keuangan perusahaan.

Risiko keuangan terjadi karena adanya penggunaan hutang dalam struktur keuangan perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan harus menanggung beban tetap secara periodik berupa beban bunga. Hal ini akan mengurangi kepastian besarnya imbalan bagi pemegang saham, karna perusahaan harus membayar bunga sebelum memutuskan pembagian laba bagi pemegang saham. Dengan demikian, risiko keuangan menyebabkan variabilitas laba bersih *(net income)* lebih besar. Apabila semakin tinggi risiko keuangan yang dimiliki maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh penggunaan *leverage* keuangan merupakan pengaruh terhadap perusahaan yang akan menimbulkan beban hutang akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan hutang lebih besar maka bunga yang dibayar semakin besar dan ini berarti bagian yang diterima oleh pemilik modal sendiri berupa *net income* akan semakin kecil (Savitri, 2014). Pada dasarnya *leverage* yang menguntungkan terjadi apabila perusahaan memperoleh keuntungan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan. *Leverage* yang negatif terjadi apabila keuntungan dari penggunaan dana tersebut tidak mampu menutupi biaya yang telah dikeluarkan. Tingkat *leverage* keuangan yang lebih tinggi, tentu memiliki risiko keuangan yang lebih besar. Apabila semakin tinggi risiko keuangan yang dimiliki maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardaningsih et al (2021) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhi & Suarmanayasa (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

**H2: Risiko Keuangan Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan**

**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan**

Naik atau turunnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode disebut sebagai pertumbuhan penjualan (Gultom etal.,2018). Menurut Yuliani (2021) pertumbuhan penjualan *(sales growth)* mencerminkan penerapan keberhasilan investasi perusahaan pada periode yang lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi untuk pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya kenaikan dalam penjualan pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Apabila suatu perusahaan tidak menggunakan secara efisien aset yang ada diperusahaan maka akan berdampak pada menurunnya tingkat pertubuhan penjualan pada suatu perusahaan, yang akan mengakibatkan juga menurunnya tingkat kinerja keuangan didalam perusahaan (Valentina & Ruzikna, 2017). Menurut Febi (2014) dalam Putri & Wuryani (2020) pertumbuhan penjualan bukan menjadi tolak ukur utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan walaupun penjualannya mengalami kenaikan.

 Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyana & Suhendah, (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina & Ruzikna (2017) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin naik pertumbuhan penjualan maka semakin turun kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

**H3: Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan**

**Risiko Bisnis, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan**

 Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu risko bisnis, risiko keuangan, dan pertumbuhan penjualan. Tujuan perusahaan dapat dicapai ketika kinerja keuangan perusahaan yang baik, semakin tinggi kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula *value* perusahaan dimata investor. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 142:2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Valentina & Ruzikna (2017) menyatakan bahwa secara simultan variabel risiko bisnis, risiko keuangan, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Jika risiko bisnis, risiko keuangan, dan pertumbuhan penjualan meningkat maupun menurun memiliki dampak naik turunnya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Dari uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikur:

**H4: Risiko Bisnis, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan**

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif meruapakan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis, risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sebanyak 51 perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 28 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan metode *puposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu: (1) perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturur-turut dari tahun 2019-2021; (2) perusahaan aneka industri yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia 2019-2021; (3) perusahaan aneka industri yang memiliki data keuangan lengkap sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dengan kebutuhan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang merupakan variabel dependen, dan risiko bisnis, risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan yang merupakan variabel independen.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

ROA = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + e

Keterangan:

ROA = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β1X1 = Risiko Bisnis

β2X2`= Risiko Keuangan

β3X3 = Pertumbuhan Penjualan

e = Eror

**HASIL PENELITIAN**

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas dengan syarat nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,077 | ,015 |  | 5,029 | ,000 |  |  |
| BRISK | -,003 | ,003 | -,079 | -,844 | ,401 | ,973 | 1,028 |
| LEVERAGE | -,123 | ,030 | -,386 | -4,142 | ,000 | ,974 | 1,027 |
| SALES GROWTH | ,089 | ,022 | ,374 | 4,028 | ,000 | ,980 | 1,020 |
| a. Dependent Variable: ROA |

*Sumber: Olah data SPSS 25*

 Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

**Kinerja Keuangan = 0,077 - 0,003 Risiko Bisnis - 0,123 Risiko Keuangan + 0,089 Pertumbuhan Penjualan + e**

Keterangan :

1. Nilai konstanta sebesar 0,077. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu risiko bisnis, risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan dianggap konstan, maka besarnya kinerja keuangan yaitu 0,077.
2. Nilai koefisien risiko bisnis sebesar -0,003 yang berarti menunjukkan pengaruh negatif atau berlawanan arah antara kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan apabila risiko bisnis meningkat 1 (satuan)maka akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar -0,003.
3. Nilai koefisien risiko keuangan sebesar -0,123 yang berarti menunjukkan pengaruh negatif atau berlawanan arah antara kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan apabila risiko keuangan meningkat 1 (satuan) maka akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar -0,123.
4. Nilai koefisien pertumbuhan penjualan sebesar 0,089 yang berarti menujukkan penaruh positif atau searah antara kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan apabila pertumbuhan penjualan meningkat 1 (satuan) maka akan diikuti peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,089.

**Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasik uji koefisien determinasi:

**Tabel Uji Koefisien Determinasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,569a | ,323 | ,298 | ,06580 | 1,777 |
| a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, LEVERAGE, BRISK |
| b. Dependent Variable: ROA |

*Sumber: Olah data SPSS 25*

 Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,298 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen yaitu risiko bisnis, risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 29,8% sedangkan untuk sisanya 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain yag tidak digunakan pada penelitian ini.

**Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut merupakan hasil uji t :

**Tabel Hasil Uji Parsial (t)**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,077 | ,015 |  | 5,029 | ,000 |  |  |
| BRISK | -,003 | ,003 | -,079 | -,844 | ,401 | ,973 | 1,028 |
| LEVERAGE | -,123 | ,030 | -,386 | -4,142 | ,000 | ,974 | 1,027 |
| SALES GROWTH | ,089 | ,022 | ,374 | 4,028 | ,000 | ,980 | 1,020 |
| a. Dependent Variable: ROA*Sumber : Olah data SPSS 25*  Berdasarkan hasil tabel diatas perhitungan hasil uji t dijelaskan sebagai berikut:1. Hipotesis 1

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi risiko bisnis sebesar 0,401 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.1. Hipotesis 2

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi risiko keuangan sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel risiko keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.1. Hipotesis 3

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pertumbuhan penjualan sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.  |
|  |

**Uji F (Simultan)**

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Uji F dikatakan berpengaruh apabila nilai Fhitung > nilai Ftabel dan dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi < 0,05.

Berikut merupakan hasil uji F (simultan) disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel Uji Simultan (F)**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,166 | 3 | ,055 | 12,748 | ,000b |
| Residual | ,346 | 80 | ,004 |  |  |
| Total | ,512 | 83 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: ROA  |
| b. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, LEVERAGE, BRISK |

*Sumber: Olah data SPSS 25*

 Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh hasil uji F sebagai berikut:

1. Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya risiko bisnis (X1), risiko keuangan (X2), dan pertumbuhan penjualan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).
2. Diketahui nilai Fhitung sebesar 12,748 dan Ftabel 2,72. Maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung 12,748 > Ftabel 2,72 hipotesis diterima, artinya risiko bisnis (X1), risiko keuangan (X2), dan pertumbuhan penjualan (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). .

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa risiko bisnis yang diukur dengan DOL *(Degree of Operating Leverage)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,401 dimana nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikani yang telah ditentukan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya risiko bisnis yang terjadi pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karna adanya risiko yang berupa hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti & Susilowati (2021) yang menunjukkan hasil bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) yang menunjukkan hasil bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Risiko bisnis yang terjadi pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karna adanya risiko hutang yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut membuat perusahaan memiliki modal lebih untuk kegiatan operasional, dengan kata lain ketika sebuah perusahaan memiliki modal lebih dalam kegiatan operasionalnya maka perusahaan berkemungkinan dapat memenuhi permintaan barang serta mengembangkan kegiatan investasi, ekspansi bisnis hingga pembuatan atau inovasi produk (Febrianti & Susilowati, 2021).

**Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa risiko keuangan yang diukur dengan *leverage* (LEV) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel risiko keuangan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiningsih et. al (2021) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Tambunan & Prabawani (2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya ketika perusahaan dengan hutang yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun, disebabkan karna perusahaan memiliki kewajiban hutang yang harus dibayarkan.

**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang diukur dengan *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal dalam menjalankan operasioanal perusahaannya. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang baik berarti perusahaan tersebut mampu melakukan kinerja keuangan perusahaannya secara efektif dan efisien (Yuliani, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung Darmo (2021) dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan yang terjadi pada suatu perusahaan maka akan mempengaruhi meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

**Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan uji simultan menunjukkan bahwa risiko bisnis, risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil tersebut menujukkan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Artinya pengaruh risiko bisnis, risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan atau peningkatan maka akan meningkat pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel risiko bisnis (X1) yang diproksikan dengan DOL *(Degree of Operationg Leverage)*, risiko keuangan (X2) yang diproksikan dengan *leverage* dan pertumbuhan penjualan (X3) yang diproksikan dengan *sales growth* terhadap variabel kinerja keuangan (Y) pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko bisnis yang diukur dengan DOL *(Degree of Operating Leverage)* menunjukkan hasil bahwa risiko bisnis tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Risiko keuangan yang diukur dengan *Leverage* menunjukkan hasil bahwa risiko keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
3. Pertumbuhan penjualan yang diukur dengan *sales growth* menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
4. Risiko bisnis, risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

**SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang telah diuraikan diatas, dengan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan disarankan sebaiknya dalam menentukan pengambilan keputusan penilaian perusahaan mengenai kinerja keuangan perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya yaitu risiko bisnis, risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan agar hasil kinerja keuangan perusahaan cukup baik.

1. Bagi Investor

Bagi investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan dapat memperhatikan terlebih dahulu mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba serta investor juga harus memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat memperhatikan beberapa faktor diantaranya risiko bisnis, risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan. Tidak hanya itu saja, investor juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan sebaiknya melakukan penelitian untuk pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio lain agar dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian tersebut serta penelitian dengan menggunakan metode yang lebih lama agar didapatkan hasil yang lebih akurat serta optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Brigham, E.F. and Houston, J.F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management).* Edisi 11, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Darmo, I. S. (2021). *Analisa Resiko Usaha Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Business Risk Analysis And Sales Growth On Financial Performance In Real Estate And Property Companies*. *8*(2), 18–25.

Febrianti, L. A., & Susilowati, Y. (2021). Peranan Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Risiko Bisnis Dalam Pelaksanaan Good Corporate Goovernance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada. *Ejurnal.Binawakya*, *15*(8), 5017–5028.

Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers

Khasanah, S., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi, Risiko Bisnis dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management & Business*, *2*(1).

Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, *17*(1), 47–53.

 <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9133>

Meidiyustiani, R. 2016. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(2), 131–143.

Putri, L. M., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Kepemilikan Manajer Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Tercatat di BEI Selama Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Unesa*, *8*(3), 630. <https://core.ac.uk/download/pdf/288283214.pdf>

Savitri, E. (2014). Physical Capital (Vaca) Dan Keputusan Pendanaan (Debt To Total Asset) Terhadap Kinerja Keuangan (Roa) Melalui Risiko Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2010-2012. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *3*, 1–14.

Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, *7*, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>

Tasmil, L. J., Malau, N., & Nasution, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan PT.Sirma Pratama Nusa. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *2*(2), 131–139. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.62>

Turiastini, M., & Darmayanti, N. P. A. (2017). Pengaruh Diversifikasi Dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *7*(1). <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i01.p10>

Utami, F. C. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Kondisi Ekonomi (Inflasi), dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015. *UMS Library Center of Academic Activities*.

Valentina, H., & Ruzikna. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *JOM FISIP*, *4*(2).

Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *10*(2). <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>